

# STKIP Goes to Village, Solusi Mengatasi Learning Loss Selama Pandemi Covid-19 Bagi Anak-Anak Di Ledongara

Desak Made Anggraeni<sup>1</sup>\*

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Fisika STKIP Weetebula, Tambolaka, Indonesia

Received: April 30, 2023  
Revised: May 22, 2023  
Accepted: June 25, 2023  
Published: June 30, 2023

Corresponding Author:  
Desak MadeAnggraeni,  
[desak.madeanggraeni@gmail.com](mailto:desak.madeanggraeni@gmail.com)

DOI: [10.29303/ujcs.v4i2.457](https://doi.org/10.29303/ujcs.v4i2.457)

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract:** The impact of Covid-19 is being felt in all sectors of life, one of which is education. During the Covid-19 pandemic, the learning process changed from a face-to-face system to an online learning system. However, this learning system does not work effectively which has an impact on learning loss in children, especially for children in Ledongara. This impact was also felt by children in Ledongara - Southwest Sumba Regency - NTT. This condition is exacerbated by the location of the area which is above the hills and far from the crowds and access to electricity that has not been touched until the end of January 2022. The collaboration between STKIP Weetebula and UAJ Jakarta and BCA helped build a PLTS in Ledongara so that it can help residents in the area, especially children can facilitate learning activities in the evening. In the 2 years facing the Covid-19 pandemic, the learning process that has taken place in the Ledongara region has not been optimal. The transfer of knowledge that is expected to occur from the teacher to students cannot be carried out optimally so that it results in learning loss experienced by students. This learning loss condition is a condition that is not good because it will have an impact on decreasing the quality of education. The solution offered is the STKIP goes to village activity through tutoring activities, introduction to various science learning media, introduction to various simple practicum activities and Phet-assisted practicum related to science material. The training participants gave an extraordinary positive appreciation for the implementation of this activity because it can help improve students' understanding when they are still less effective during learning due to the pandemic and requested that this activity be carried out regularly.

**Keywords:** STKIP Goes to Village; Learning Loss

**Abstrak:** Dampak Covid-19 dirasakan pada semua sektor kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Selama masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran berubah dari sistem tatap muka menjadi sistem pembelajaran online. Namun sistem pembelajaran ini tidak berjalan efektif yang berdampak terjadinya learning loss pada anak-anak khususnya bagi anak-anak di Ledongara. Dampak ini juga dirasakan oleh anak-anak di Ledongara – Kabupaten Sumba Barat Daya – NTT. Kondisi ini diperparah dengan lokasi daerah yang berada diatas perbukit dan jauh dari keramaian serta belum terjamahnya akses listrik sampai akhir Januari 2022. Adanya kerjasama antara STKIP Weetebula bersama UAJ Jakarta dan BCA membantu adanya PLTS di Ledongara sehingga dapat membantu warga didaerah tersebut khususnya anak-anak untuk dapat difasilitasi kegiatan belajar di malam hari. Dalam 2 tahun menghadapi kondisi pandemi Covid-19, proses pembelajaran yang terjadi di wilayah Ledongara sangat tidak maksimal. Transfer pengetahuan yang diharapkan terjadi dari guru kepada siswa tidak dapat terlaksana secara maksimal sehingga berakibat adanya learning loss yang dialami oleh siswa. Kondisi learning loss ini merupakan kondisi yang kurang baik karena akan berdampak terhadap penurunan kualitas pendidikan. Adapun solusi yang ditawarkan adalah kegiatan STKIP goes to village melalui kegiatan bimbingan belajar, kegiatan pengenalan berbagai media pembelajaran sains, pengenalan berbagai kegiatan praktikum sederhana dan praktikum berbantuan Phet terkait materi sains. Peserta pelatihan memberikan apresiasi positif yang sangat luar biasa atas terlaksananya kegiatan ini karena dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa disaat mereka masih kurang efektif saat pembelajaran akibat adanya pandemi dan meminta agar kegiatan ini bisa dilaksanakan secara rutin.

**Kata Kunci:** STKIP Goes to Village; Learning Loss

## Introduction

Kegiatan pengabdian ini berangkat dari keprihatinan terhadap kondisi pendidikan anak-anak selama adanya pandemi Covid-19. Seperti yang kita ketahui bahwa sejak akhir tahun 2019

seluruh dunia dilanda pandemi Covid-19 termasuk di kabupaten Sumba Barat Daya. Dampak Covid-19 dirasakan pada semua sektor kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Selama masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran berubah dari sistem tatap muka menjadi sistem

### How to Cite:

Anggraeni, D. M. (2023). STKIP Goes to Village, Solusi Mengatasi Learning Loss Selama Pandemi Covid-19 Bagi Anak-Anak Di Ledongara. *Unram Journal of Community Service*, 4(2), 56–61. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v4i2.457>

pembelajaran online. Sistem ini bagi anak-anak di kota-kota besar tidak akan mengalami kesulitan yang besar. Hal tersebut karena adanya dukungan ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran online. Tetapi hal tersebut tidak akan sama dirasakan oleh anak-anak di daerah terpencil. Pembelajaran online bukanlah suatu pilihan cara belajar selama pandemi Covid-19. Akibatnya banyak anak-anak yang mengalami learning loss dalam pembelajaran.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah sekolah minggu dan orang muda Katolik. Sekolah minggu dan orang muda Katolik merupakan kelompok belajar informal di suatu wilayah yang fokus pada bidang pendidikan. Banyak anak-anak usia sekolah yang mengikuti kegiatan ini pada sore hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bapak Emanuel Koro selaku pimpinan mitra ini. Lokasi mitra ini tidak jauh dari STKIP Weetebula yaitu



**Gambar 1.** Kegiatan Survey Awal

Dalam kegiatan survei awal yang telah dilakukan oleh tim, diperoleh data mengenai gambaran umum proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 bagi siswa-siswi yang merupakan anak-anak yang tinggal di wilayah Ledongara. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 adalah pertemuan tatap muka terbatas atau belajar di sekolah dan juga belajar di rumah. Kegiatan BDS dilaksanakan selama 2 hari untuk masing-masing kelas yakni kelas VII pada hari Senin dan Kamis, Kelas VIII pada hari Selasa dan Jumat, Kelas IX pada hari Rabu dan Sabtu. Pelaksanaan PTM ini di sekolah menggunakan alokasi waktu yang telah dikurangi yakni masing-masing jam pelajaran hanya 35 menit. Sedangkan pelaksanaan BDR, siswa hanya diberikan tugas oleh masing-masing guru kelas. Keadaan ini tentu menjadi sebuah permasalahan bagi siswa dimana mereka semakin berkurang waktunya untuk belajar dan tidak diimbangi dengan waktu belajar tambahan di rumah.

di Ledongara – Desa Karuni – Kec. Loura – Kab. Sumba Barat Daya-NTT. Mitra dalam program ini sangat relevan dengan topik yang akan dilakukan oleh tim.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim adalah survei ke lokasi tempat kegiatan, kemudian berkomunikasi dengan pimpinan mitra terkait permasalahan dalam pembelajaran yang dirasakan oleh anak-anak di wilayah Ledongara khususnya selama masa pandemi Covid-19.

Selain itu, tim pelaksana juga melakukan diskusi dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Loura yang merupakan satu-satunya SMP yang ada di wilayah Ledongara terkait proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Dokumentasi kegiatan survei awal dan wawancara dengan pimpinan mitra dapat dilihat pada gambar 1.



Hasil diskusi dengan tokoh masyarakat dan juga Pembina Sekami/OMK di Stasi Ledongara menunjukkan bahwa ketika siswa sudah berada di rumah, siswa memiliki waktu belajar yang kurang karena pada sore hari mereka harus membantu orang tua bekerja di kebun atau membantu mengurus pekerjaan di rumah. Pada malam hari siswa sudah tidak lagi belajar karena di wilayah Ledongara belum ada jaringan listrik. Anak-anak akan langsung tidur setelah mereka makan malam. Kondisi ini juga diperkuat dengan data hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan oleh Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan STKIP Weetebula pada bulan Januari 2022. FGD ini dilakukan terhadap 4 kelompok yakni kelompok Ibu, Kelompok Bapak, Kelompok Remaja dan Pemuda serta kelompok Guru.

Hasil FGD dengan kelompok guru-guru mengungkapkan beberapa permasalahan seperti permasalahan kemampuan literasi baca tulis siswa yang rendah, jaringan listrik yang belum masuk ke sekolah sehingga pembelajaran TIK di sekolah tidak dapat dilaksanakan, Pelaksanaan Asesmen

Nasional harus dipindahkan ke rumah kepala sekolah karena jaringan internet dan jaringan listrik yang belum ada di sekolah, sarana dan prasarana di sekolah yang belum memadai, termasuk keterbatasan buku ajar dan buku bacaan non pelajaran, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai kurang efektif karena keterbatasan buku bacaan. Selain itu, guru-guru juga mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah masih minim karena tingkat pendidikan orang tua yang

tidak tamat SD dan sebagian besar bekerja sebagai petani.

Pelaksanaan FGD ini dalam rangka kerjasama untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di daerah Ledongara. Sejak pertengahan Maret tahun 2022, masyarakat daerah Ledongara sudah mendapatkan jaringan listrik di masing masing rumahnya. Adapun kondisi terkini terkait keberadaan jaringan listrik dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** PLTS dan Penerangan di Ledongara

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara yang telah dilakukan, salah satu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 adalah ketidakefektifan proses belajar di sekolah. Pembelajaran online bukanlah pilihan yang diambil dari sekolah karena kurangnya sarana dan prasarana yang akan mendukung proses pembelajaran online, seperti belum terjamahnya penerangan listrik di wilayah Ledongara, seluruh siswa belum memiliki hp android yang akan mendukung proses pembelajaran online, para siswa tidak memiliki sumber belajar di rumah, mereka hanya mengandalkan sumber belajar berupa buku sumber yang ada di sekolah. Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang dilakukan berupa penugasan dari guru kepada siswa melalui soal-soal yang diberikan. Dalam 2 tahun menghadapi kondisi pandemi Covid-19, proses pembelajaran yang terjadi di wilayah Ledongara sangat tidak maksimal.

Transfer pengetahuan yang diharapkan terjadi dari guru kepada siswa tidak dapat terlaksana secara maksimal sehingga berakibat adanya learning loss yang dialami oleh siswa. Kondisi learning loss ini merupakan kondisi yang kurang baik karena akan berdampak terhadap penurunan kualitas pendidikan. Learning loss merupakan suatu kondisi pada anak yang muncul

karena adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran (Dziuban et al., 2018). Selain itu (Huang, 2020) menjelaskan bahwa learning loss diartikan sebagai ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Ketidakmaksimalan proses pembelajaran ini berakibat pada informasi yang diperoleh siswa dan hasil belajar siswa tidak maksimal (Maulyda, et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa learning loss adalah suatu keterbatasan atau kehilangan pengetahuan dan kemampuan baik secara umum maupun secara spesifik yang nantinya akan merujuk pada perkembangan akademik. Learning loss ini umumnya terjadi disebabkan oleh adanya kesenjangan dalam pendidikan siswa tersebut.

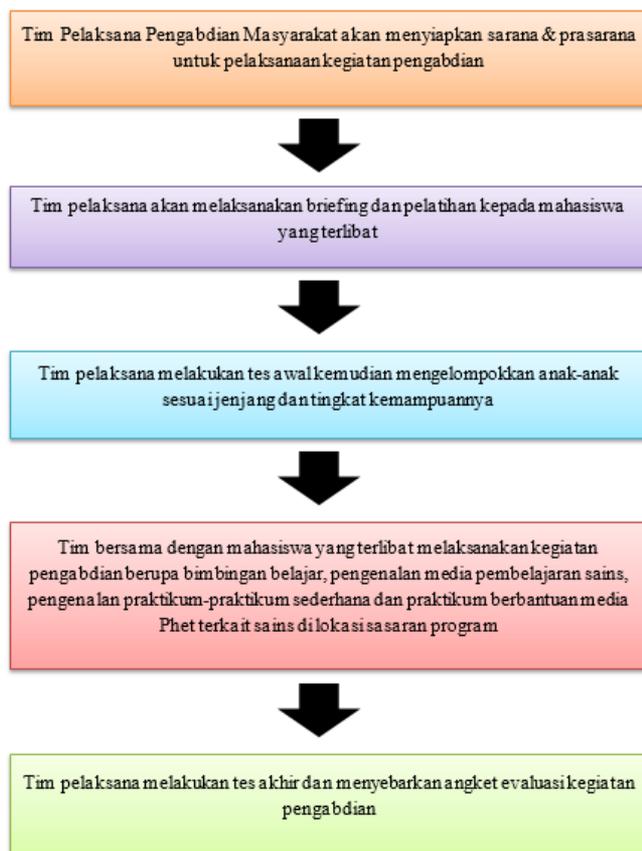
Learning loss yang terjadi salah satunya adalah pada mata pelajaran Sains. Oleh karena itu, tim pelaksana kegiatan bermaksud untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan topik "STKIP Goes to Village, Solusi Mengatasi Learning Loss Selama Pandemi Covid-19 Bagi Anak-Anak di Ledongara". Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan bimbingan belajar serta pengenalan mengenai media-media pembelajaran serta kegiatan praktikum sederhana terkait Sains untuk anak-anak SD dan SMP di Ledongara agar dapat mengatasi permasalahan learning loss dan keteringgalan materi pembelajaran akibat pandemi Covid-19.

## Method

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan beberapa metode yakni:

1. Ceramah  
Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi-materi pembelajaran.
2. Praktikum  
Metode kedua dilakukan dengan menggunakan metode praktikum. Metode ini diberikan dalam bentuk praktikum sederhana terkait Sains untuk anak-anak SD dan SMP di Ledongara.
3. Perlombaan  
Metode ini digunakan untuk meningkatkan jiwa kompetisi antar siswa dalam bentuk berbagai perlombaan terkait literasi.

Adapun Gambaran IPTEKS yang akan diimplementasikan di mitra sasaran adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.** Gambaran IPTEKS

## Result and Discussion

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan rencana dan rancangan yang telah disebutkan pada tahapan metode. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan  
Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, pengadaan ATK dan juga peralatan lainnya. Pada tahap ini juga akan dilakukan pelatihan bagi mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program dimana mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Fisika. Mahasiswa dilatih terkait materi pengajaran dan juga tentang penggunaan alat praktikum dan media pembelajaran lainnya.
2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan  
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan pendampingan adalah sebagai berikut:
  - a. Melakukan sosialisasi program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat mitra. Masyarakat mitra yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah masyarakat Ledongara dan juga SD-SMP Ledongara.
  - b. Melakukan diskusi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan dan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah didiskusikan dengan pihak terkait diputuskan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di Rumah Bapak Emanuel Koro pada sore hari dan juga di SD-SMP Ledongara untuk pelaksanaan lomba.
  - c. Melakukan tes awal kepada anak-anak untuk mengukur pengetahuan awal mereka. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dan materi yang akan diajarkan.
  - d. Melaksanakan kegiatan, yang terdiri dari:
    - 1) Melakukan kegiatan bimbingan belajar untuk materi-materi sains bagi kelompok anak-anak SD dan kelompok anak-anak SMP. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan materi dan pengetahuan kepada peserta kegiatan. Adapun gambaran pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Pelaksanaan Bimbingan Belajar

- 2) Melakukan kegiatan pengenalan berbagai media pembelajaran untuk materi-materi sains bagi kelompok anak-anak SD dan kelompok anak-anak SMP. Adapun dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5.** Dokumentasi Kegiatan

- 3) Melakukan kegiatan pengenalan berbagai praktikum-praktikum sederhana terakit untuk materi-materi sains bagi kelompok anak-anak SD dan kelompok anak-anak SMP.
- 4) Melakukan kegiatan pengenalan berbagai praktikum-praktikum dasar sains berbasis virtual laboratorium untuk materi-materi sains bagi kelompok anak-anak SD dan kelompok anak-anak SMP
- 5) Melakukan perlombaan bagi siswa SD dan SMP Lendongara untuk menguji tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka terkait materi yang telah diberikan. Adapaun dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6.** Dokumentasi Kegiatan Perlombaan

- 6) Menyebarkan angket kepada anak-anak, orangtua, kepala dusun dan tokoh masyarakat terkait pelaksanaan program.
- 7) Melakukan tes akhir untuk mengukur pencapaian program.
- 8) Hasil tes akhir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat ini.

### 3. Tahap Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan oleh tim perlu diukur dan dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini, pengukuran dan evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui tes terkait tingkat pemahaman mitra dalam hal ini anak-anak sebagai peserta kegiatan mengenai materi-materi yang telah diberikan. Tes ini diberikan di awal sebelum pelaksanaan kegiatan dan diakhir setelah pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi hasil kegiatan dilakukan juga dengan menyebarkan angket evaluasi mengenai dampak pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Angket ini akan diisi oleh anak-anak peserta kegiatan, orangtua/wali, kepala dusun dan tokoh masyarakat di Lendongara. Kegiatan evaluasi dimaksudkan agar mendapatkan umpan balik terkait pelaksanaan program demi perbaikan pada pelaksanaan program berikutnya.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa baik pihak masyarakat, anak anak dan juga guru guru memberikan apresiasi yang sangat luar biasa atas terlaksananya kegiatan ini karena dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa disaat mereka masih kurang efektif saat pembelajaran akibat adanya pandemi. Saran yang diberikan adalah agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara terjadwal bagi siswa siswa di Lendongara.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik STKIP Goes to Village, Solusi Mengatasi Learning Loss Selama Pandemi Covid-19 Bagi Anak-Anak Lendongara ini memiliki kontribusi baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi siswa itu sendiri, bagi masyarakat dan juga bagi pendidik di SD-SMP Lendongara. Kontribusi langsung yang diberikn melalui kegiatan ini adalah siswa mendapatkan tambahan pengetahuan ditengah permasalahan pembelajaran dimasa pandemi dimana banyak terjadi *learning loss* yakni hilangnya pengetahuan dan keterampilan tertentu yang berdampak pada kemunduran proses akademik. Kontribusi lainnya juga dirasakan oleh orang tua dimana anak anak

mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yang didapatkan dari pendidik yang berbeda dengan cara pembelajaran yang lebih variatif.

Covid19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Closse*, 4(3), 328–336.

## Conclusion

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan STKIP Goes to Village, Solusi Mengatasi Learning Loss Selama Pandemi Covid-19 Bagi Anak-Anak Di Ledongara di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya terlaksana dengan baik. Peserta kegiatan sangat bersemangat dan antusias untuk mempelajari materi dan terlibat aktif dalam kegiatan praktikum sains. Peserta pelatihan memberikan apresiasi positif yang sangat luar biasa atas terlaksananya kegiatan ini karena dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa disaat mereka masih kurang efektif saat pembelajaran akibat adanya pandemi dan meminta agar kegiatan ini bisa dilaksanakan secara rutin.

## Acknowledgement

Terima kasih berlimpah kami sampaikan kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada Pimpinan STKIP Weetebula dan LPPM STKIP Weetebula yang telah mendukung secara finansial dan material sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Juga disampaikan terima kasih kepada rekan rekan dosen STKIP Weetebula atas dukungannya.

## References

- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/S41239-017-0087-5>.
- Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., ... Huang, F. (2020). Curricularface: Adaptive Curriculum Learning Loss for Deep Face Recognition. *Proceedings Of the Ieee Computer Society Conference On Computer Vision And Pattern Recognition*. <https://doi.org/10.1109/Cvpr42600.2020.00594>
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi